

PENGALAMAN KOMUNIKASI PROGRAM MSIB MBKM BAGI MAHASISWA

Zikri Fachrul Nurhadi¹, Achmad Wildan Kurniawan², Hikmatul Alam³, Dasrun Hidayat⁴

^{1,2,3}Universitas Garut

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received August 26, 2023

Revised January 18, 2024

Accepted June 4, 2024

Kata Kunci:

Fenomenologi;

Program MSIB;

Pengalaman.

Keywords:

Phenomenology;

MSIB Program;

Experience.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program MBKM Magang MSIB dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang diikuti oleh mahasiswa khususnya di Perguruan Tinggi Garut. Tujuan penelitian untuk menjelaskan motif, pengalaman dan makna komunikasi program MSIB bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang mahasiswa di Perguruan Tinggi Garut dan 3 orang narasumber merupakan PIC Kampus Merdeka dari Kemdikbudrist, Institut Pendidikan Indonesia, dan Institut Teknologi Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif untuk peserta program MSIB Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, mengasah *soft skills* dan *hard skills*, mendapatkan pengalaman kerja dan pembelajaran baru diluar kampus. Motif karena antara lain karena konversi SKS dan uang saku yang dijanjikan oleh Kampus Merdeka, selain itu sertifikat yang diberikan oleh program ini juga dapat meningkatkan nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Pengalaman positif yang dialami peserta MSIB Kampus Merdeka yaitu mendapatkan tawaran kerja oleh mitra yang mereka pilih di program MSIB Kampus Merdeka. Pengalaman negatif peserta MSIB Kampus Merdeka mengeluhkan kompensasi yang telah dijanjikan oleh pemerintah. Makna program MSIB dimaknai oleh mahasiswa sebagai jembatan yang menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman praktis di dunia kerja.

ABSTRACT

This research was motivated by the MSIB MBKM Internship program from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which was participated in by students, especially at Garut University. The aim of the research is to explain the motives, experiences and meaning of MSIB program communication for students. This study uses a qualitative method. The data collection techniques used were in-depth interviews, participant observation, literature study and documentation. The informants in this research were 6 students at Garut University and the 3 resource persons were the PIC of the Merdeka Campus from the Ministry of Education and Culture, the Indonesian Education Institute, and the Garut Institute of Technology. The results of this research show that the motive for becoming a participant in the Merdeka Campus MSIB program aims to improve skills, hone soft skills and hard skills, gain work experience and new learning outside campus. The motive is, among other things,

the conversion of SKS and pocket money promised by the Merdeka Campus, apart from that, the certificates provided by this program can also increase added value in finding work. The positive experience experienced by MSIB Campus Merdeka participants was getting a work agreement with the partner they chose in the MSIB Campus Merdeka program. The MSIB Campus Merdeka participant's negative experience was that they complained about the reforms that had been promised by the government. Students interpret the MSIB program as a bridge that combines formal education with practical experience in the world of work.

Corresponding Author:

Zikri Fachrul Nurhadi

Department of communication,

Universitas Garut,

Jln. Prof. K.H. Cecep Sarifudin No. 52A, Garut, Indonesia

Email: zikri_fn@uniga.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kampus Merdeka membuat salah satu program yaitu Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang bertujuan mahasiswa yang hendak lulus disediakan tempat untuk mengembangkan pengetahuan di dunia karier dan juga mengembangkan *soft skills*. Ketika mahasiswa lulus diharapkan tidak hanya sekedar mampu teori dan teknologi saja melainkan dapat mengaplikasikan di dalam dunia kerja. Dengan demikian, dapat menjadi individu yang kompeten (Sulistyaningrum, Nirwana, Januar, & Hilalia, 2022). Program MSIB dilakukan dalam dunia kerja yang dapat memberikan bekal pengalaman dan ilmu dimana dapat membentuk keahlian secara profesional dan berkualitas, dan mampu berkembang sesuai bidang pekerjaannya masing-masing (Cahaya, Majid, & Muttaqin, 2022).



Gambar 1. Hasil Survei menunjukkan 83% mahasiswa mengaku mendapatkan pengalaman profesional

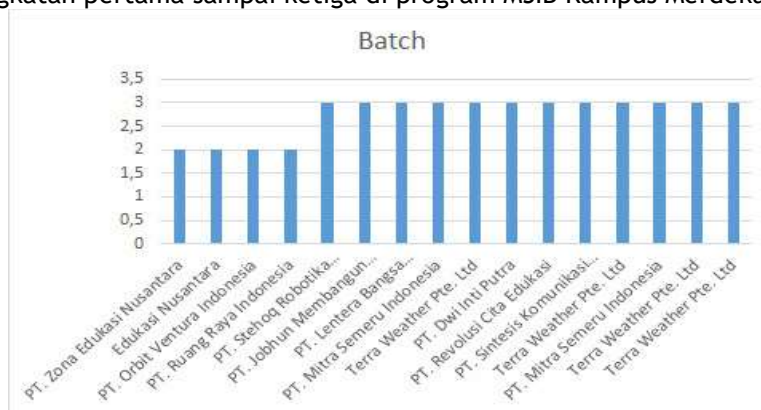
Sumber: detik.com

Kampus merdeka membuat salah satu program yaitu Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Tujuan dari program MSIB ini untuk mengembangkan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada tanggal 26 Agustus 2021 Kampus Merdeka memberikan kabar mengenai Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Kolaborasi Kampus dan Industri Ciptakan Inovasi Pembelajaran Masa Depan (Susilawati, 2021). Dalam Webinar tersebut, Nizam selaku Plt. Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemendikbudristek menegaskan bahwa mahasiswa juga memerlukan adanya implementasi kerja nyata dalam transisi pendidikan tinggi menuju dunia profesionalitas. (Sonalitha, Setyawati, & Haryanto, 2021).

Masih banyak pendidikan tinggi di Indonesia yang melupakan pentingnya kesiapan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Menurut Nizam, *hard skills* dan *soft skills* yang diperoleh dari perkuliahan masih belum cukup (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020). Hal ini memerlukan ruang yang luas bagi para mahasiswa untuk mengembangkan talenta, bakat dan *passion*. *Project based learning* adalah dasar dari inovasi pembelajaran program Magang dan Studi Independen Bersertifikat

(Hasanah & Wijayanto, 2022). Dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, mahasiswa diberikan pengalaman untuk melakukan proyek di industri dari inovasi ini. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat diciptakan karena terdapatnya generasi baru mahasiswa *modern learner* yaitu tipikal yang tidak terikat (*untethered*), sesuai permintaan (*on-demand*), kolaboratif (*collaborative*) dan berdaya (*empowered*) (Kampusmerdeka, 2022).

Kekurangan dari program Kampus Merdeka ialah program ini dinilai belum begitu matang persiapannya karena dikhawatirkan akan berganti apabila menteri yang menjabat berganti, masih harus untuk menetapkan pembaharuan setiap tahun (Juwita & Pahlawi, 2022). Pelaksanaan program Kampus Merdeka para pengajar belum mengulas kualitas pendidikan yang dinilai cukup kompleks, sehingga Kampus Merdeka belum mengarah pada sistem pengajaran yang baik, serta persiapan SDM yang belum terstruktur dan sistematis (Ramadhan & Megawati, 2022). Pada 9 Januari 2023 Kemendikbud Ristek memberitahukan bahwa program MSIB Kampus Merdeka telah mencapai lebih dari 60.000 ribu mahasiswa yang mengikuti program MSIB Kampus Merdeka di seluruh Perguruan Tinggi Indonesia. Diketahui pada angkatan pertama program MSIB Kampus Merdeka dengan antusias mencapai 12.837 ribu mahasiswa dari 543 Perguruan Tinggi dengan jumlah mitra sebanyak 121. Kemudian pada angkatan kedua, jumlah mahasiswa meningkat mendekati dua kali lipat dari angkatan sebelumnya menjadi 24.873 mahasiswa dari 638 Perguruan Tinggi, dengan jumlah mitra sebanyak 152. Sedangkan, program MSIB Kampus Merdeka angkatan ketiga yang baru berakhir pada bulan Desember 2022 telah diikuti oleh 27.977 ribu mahasiswa dari 645 Perguruan Tinggi, dengan jumlah mitra sebanyak 219 (Kementrian Pendidikan, 2022). Berikut daftar nama mahasiswa yang diterima pada angkatan pertama sampai ketiga di program MSIB Kampus Merdeka.



Grafik 1. Hasil Observasi Mahasiswa Program MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut
Sumber: PIC Program MSIB Kampus Merdeka Universitas Garut, Institut Pendidikan Garut dan Institut Teknologi Garut, 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa mahasiswa yang mengikuti dan diterima pada Program MSIB Kampus Merdeka di Universitas Garut adalah sebanyak 16 orang, mahasiswa Institut Pendidikan Indoensia sebanyak 16 orang dan mahasiswa Institut Teknologi Garut sebanyak 15 orang. Hal ini memberikan penguatan kepada mahasiswa yang memiliki nilai tambah, sesuai dengan pernyataan bahwa Program Magang Kampus Merdeka itu penting terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin mencoba untuk magang di suatu perusahaan besar. Selain mendapatkan sertifikat, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang bagus untuk persiapan sebelum terjun ke dunia kerja (Arisandi, Mutiara, & Mawardi, 2022). Input program MSIB Kampus Merdeka yaitu segala sesuatu yang diperlukan dalam proses program selama penyelenggaraan (Purike, 2021). Komponen *input* itu sendiri terdapat dua jenis, yaitu input yang diolah dan *input* pengolah. *Input* yang diolah adalah mahasiswa yang mengikuti program MSIB Kampus Merdeka sedangkan *input* pengolah yaitu visi, misi, tujuan, dana, sarana dan prasarana, kemudian tenaga ahli yang nantinya menjadi mentor selama program MSIB Kampus Merdeka berlangsung (Pohan & Kisman, 2022).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Fenomenologi mengemukakan gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi tentang tipe-tipe aktivitas mental subjektif, pengalaman dan tindakan sadar. Namun, pemikiran Husserl tersebut masih membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut khususnya mengenai “model kesengajaan” (Apriliyani, et all, 2022). Fenomenologi pada dasarnya adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia (Nuryana & Pawita, 2019). Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif

menginterpretasikan pengalaman tersebut. Asumsi dasar fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia (Nanggala & Suryadi, 2020).

Penelitian dengan judul Makna Komunikasi Program MSIB Kampus Merdeka ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Elta Sonalitha, Dyah Setyawati, Sugeng Haryanto dengan judul “Transformasi Universitas Menuju Pengalaman Belajar Menghadapi Dunia Pekerjaan dan Industri” . Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan yang sangat besar antara *output* lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan tenaga ahli di dunia usaha dan dunia industri sehingga direncanakan berbagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diproyeksikan dapat memberikan pengalaman konstektual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, serta menciptakan lapangan kerja baru. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang sudah dilaksanakan, civitas universitas merdeka malang sangat antusias dengan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat sehingga keberlanjutan program dapat dipastikan karena membuat banyak mahasiswa termotivasi dalam mengikuti program MSIB. Selain itu, pengaruh yang didapat dari pelaksanaan program MSIB memberikan pengalaman kontekstual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, serta diharapkan mampu untuk menciptakan lapangan kerja (Sonalitha, Setyawati, & Haryanto, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang lebih menekankan pada latar alamiah (Yuliani, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi kepustakaan. Sedangkan informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka yang dipilih dari tiga perguruan tinggi di Garut. Berikut gambaran informan penelitian ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Lembaga
1.	Muhammad Nur Adnan	Universitas Garut
2.	Mulka Sri Wijaya Kusumah	Universitas Garut
3.	Devis Destian Nugraha	Institut Pendidikan Indonesia
4.	Fikri Aziz Athoillah	Institut Pendidikan Indonesia
5.	Moch. Rizky Cahyadiputra	Institut Teknologi Garut
6.	Novan Noviansyah Pratama	Institut Teknologi Garut

Sumber : Hasil Observasi, 2023

Sedangkan kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah memiliki pengetahuan dalam bidang kecantikan, memiliki pengalaman di bidang kontes kecantikan, praktisi dalam ajang kontes kecantikan dan bersedia memberikan informasi dengan benar.

Tabel 1. Data Narasumber

Nama	Status
Dr.Ciwuk Musiana	Universitas Bhayangkara Jakarta
Yudhawasthi, M.Hum	Raya
Yustika Nur Fajriah, M.Pd	Institut Pendidikan Indonesia
Leni Fitriani, S.T., M.Kom	Institut Teknologi Garut

Sumber : Hasil Observasi, 2023

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Motif Program MSIB Kampus Merdeka

Dalam program MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa Kabupaten Garut bahwa motif untuk dapat meningkatkan keterampilan dan memperluas pengetahuan di bidang yang di minati serta pengalaman nyata di luar lingkungan akademik serta sertifikat yang diberikan oleh program ini meningkatkan nilai tersendiri bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan di masa depan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Nur Adnan :

”MSIB ternyata menawarkan berbagai program pelatihan yang menarik dan juga ilmu yang diajarkan relevan dengan napa yang dibutuhkan oleh berbagai perusahaan termasuk ilmu yang berkaitan dengan bahasa pemrograman MSIB juga mengadakan berbagai program pelatihan

yang berkualitas dan bekerja sama dengan berbagai lembaga pelatihan yang ada di Indonesia. Serta peserta juga bisa mendapatkan sertifikat yang bisa diakui perusahaan” (Adnan, 5 Juni 2023)

”Motifnya dilakukan karena adanya teman yang mengikuti program MSIB Kampus Merdeka Batch kedua dan beliau setelah mengikuti program tersebut soft skills nya menjadi meningkat daripada sebelumnya” (Novan, 31 Mei 2023)

Pada motif karena dalam program MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa Kabupaten Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut yaitu menjalankan kesempatan dari kebijakan program pemerintah dan memperoleh pengalaman di bidang studi yang dipilih agar dapat mengetahui dan menguasai ilmu yang berkaitan dengan posisi atau jalur pembelajaran serta meningkatkan kemampuan kerja tim, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah melalui pengalaman magang atau studi independent bersertifikat ini. Hal tersebut disampaikan oleh informan pada penelitian ini :

”Tujuan utama saya dalam mengikuti program MSIB Kampus Merdeka adalah untuk mendalami learning path dan posisi yang saya ambil terutama di bidang analisis data, terlebih juga saat ini banyak sekali tuntutan dari perusahaan untuk lowongan pekerjaan di bidang teknologi, tetapi SDM masih sangat kurang. Maka dari itu saya juga mengikuti program MSIB agar saya bisa menjadi salah satu orang yang bisa menyumbangkan tenaga dan keahlian saya untuk bekerja di bidang teknologi atau IT.” (Devis, 27 Juni 2023)

Hasil Penelitian Pengalaman Program MSIB Kampus Merdeka

Pengalaman yang pernah dialami, dirasakan, serta dijalani seseorang baik yang baru terjadi atau sudah lama terjadi. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman informan sebagai peserta program MSIB Kampus Merdeka. Pengalaman yang dialami oleh informan sesuai dengan apa yang dirasakan dan yang terjadi pada dirinya ketika sudah menyelesaikan program MSIB Kampus Merdeka.

”Berhubung saya dinobatkan sebagai lulusan terbaik pada program tersebut, saya sangat senang sekali serta mendapatkan insight yang positif dari teman-teman kampus, terlebih untuk sekarang bahwa angkatan tingkat bawah juga menjadi antusias untuk mengikuti program MSIB.” (Novan, 31 Mei 2023)

Dengan hal itu memberikan dampak baik dalam kenaikan minat untuk mengikuti program MSIB Kampus Merdeka yang hingga saat ini masih ada yang terkena dampaknya dari mahasiswa atau peserta yang telah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka. Pengalaman dari peserta pun sangat senang dalam mengikuti program MSIB Kampus Merdeka ini karena salah satu solusi untuk meningkatkan hard skills dan soft skills yang relevan bagi dunia kerja di masa depan.

”Sangat senang campur degdegan, senangnya karena bisa mempelajari hal yang baru tetapi degdegannya karena tidak punya basic IT jadi takut tidak bisa mengikuti materi yang diajarkan oleh mentor. Tetapi, hal itu juga bisa teratasi karena mentor menjelaskan materi dengan baik dan juga tidak terburu-buru dan juga mentor bisa ditanya kapanpun selama 24 jam.” (Mulka, 30 Mei 2023)

”Saya mengikuti program MSIB Kampus Merdeka ini sekalian mencari passion saya yang sebenarnya, dari mulai saya mengikuti Bangkit 2021 Mobile Development, Ui/Ux Design Binar Academy dan Adobe Certified Professional Video Design MyEduSolve. Dimana sih sebenarnya kesukaan, kesenangan dan keahlian yang saya miliki di bidang-bidang tersebut dan akhirnya saya memilih Video Design sebagai salah satu skill yang saya sangat minati dan akan terus dikembangkan.” (Fikri, 5 Juni 2023)

Pengalaman yang dirasakan sebagai peserta yang telah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka sangatlah bermakna karena dengan kegiatan program dari pemerintah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tentu mahasiswa menjadi seseorang yang berkompeten dengan memiliki pengalaman dan ilmu yang didapat dari program MSIB Kampus Merdeka serta mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi mahasiswa yang belum atau enggan mengikuti program dari Kampus Merdeka.

Namun ada hal lain dari pengalaman yang dirasakan ketika mengikuti program MSIB Kampus Merdeka ini yaitu hambatan yang dirasakan atau tantangan dalam saat mengikuti program MSIB Kampus Merdeka. Mahasiswa atau peserta yang telah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka telah melakukan berbagai upaya seperti mengatur waktu secara efisien, beradaptasi dengan rekan atau lingkungan sampai memprioritaskan pencapaian *milestone* agar dapat mengikuti program MSIB Kampus Merdeka berjalan dengan baik.

"Tantangan saat mengikuti program MSIB Kampus Merdeka salah satunya saat minggu ke-5 dimana saya mulai mempelajari materi yang berkaitan dengan Data Science, Machine Learning, Deep Learning dan Robotic. Disini butuh pemahaman matematika seperti statistika, aljabar linier, probabilitas, kalkulus yang mana materi tersebut sangatlah berbeda dengan materi yang saya dapatkan di perkuliahan saya. Kemudian juga jadwal program yang sangat padat, dimana saya harus stay depan laptop selama 9 jam, mulai dari jam 8 pagi hingga jam 5 sore dengan waktu istirahat hanya satu jam dan itu dilakukan selama 5 hari dalam seminggu." (Adnan, 5 Juni 2023)

"Hambatannya tergantung kebijakan kampus, seperti kasus saya adanya hambatan ketika saya mengikuti 2 program kampus merdeka itu tidak dikonversi semua ke dalam mata kuliah, jadi saya harus bisa mengatur waktu antara mengikuti kampus merdeka dengan mengikuti pembelajaran mata kuliah yang tidak bisa dikonversikan." (Fikri, 5 Juni 2023)

Muhammad Nur Adnan menyampaikan bahwa menghadapi masalah saat mengikuti program MSIB Kampus Merdeka harus melakukan kerja sama dengan peserta lain yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni agar tugas-tugas berhasil diselesaikan dengan baik. Adapun hasil yang dirasakan setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka oleh mahasiswa Kabupaten Garut :

"Tentunya untuk hasil yang dirasakan adalah saya menjadi senang karena apa yang saya pelajari dalam pelatihan memang sesuai dengan minat saya dan juga saya senang karena bisa melewati kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelatihan dan tentunya hal ini sangat penting bagi kehidupan saya di masa depan nanti." (Adnan, 5 Juni 2023)

"Ketika sudah menyelesaikan program MSIB Kampus Merdeka ini saya langsung mendapatkan tawaran kerja dari mitra yang sebelumnya saya pilih." (Devis, 27 Juni 2023)

Hasil lain yang dirasakan oleh peserta program MSIB Kampus Merdeka ada pada praktik dan proses di bidang studi yang dipilih.

"Setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka, saya merasakan beberapa hasil yang signifikan. Pertama, saya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang praktik dan proses di bidang studi saya. Pengalaman magang ini juga membantu saya mengembangkan keterampilan praktis seperti komunikasi, kerja tim dan pemecahan masalah. Selain itu, program ini juga membuka peluang untuk membangun jaringan profesional yang berharga dan mendapatkan rekomendasi dari supervisor atau praktisi di bidang yang sama." (Rizky, 31 Mei 2023)

Hasil Penelitian Makna Program MSIB Kampus Merdeka

Makna merupakan hasil dari hubungan antara bahasa dan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pelaku sehingga perwujudan dari makna itu sendiri dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan makna adalah berkaitan dengan program MSIB Kampus Merdeka yang telah dilakukan oleh mahasiswa Kabupaten Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut.

"Setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka, saya memaknai program ini sebagai suatu kesempatan yang sangat berharga untuk menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman praktis di dunia nyata. Program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengembangkan diri sesuai minat dan tujuan mereka. Ini juga merupakan bentuk pendekatan yang inovatif dalam pendidikan yang membantu mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.." (Rizky, 31 Mei 2023)

Makna yang pertama adalah makna dalam diri yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan informan dari beberapa universitas seperti Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut yang merupakan sebagai komunikator dalam program MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut. Makna dari program MSIB Kampus Merdeka diartikan sebagai bentuk mengasah keterampilan yang relevan dalam bidang studinya atau menemukan jati diri peserta mahasiswa Kabupaten Garut.

"Program MSIB ini adalah program yang sangat bisa membantu para mahasiswa dalam mencari pekerjaan. Apabila dunia pekerjaan diibaratkan dengan lautan, maka apa yang kita pelajari di kampus hanyalah satu gaya berenang yang harus dikuasi, sementara MSIB

menawarkan berbagai cara gaya berenang yang bisa dipelajari, sehingga kita bisa survive lebih baik saat mengarungi lautan. (Adnan, 5 Juni 2023)

"Jika ini terus berlanjut, maka tidak ada batasan untuk orang-orang menemukan jati diri mereka, dengan adanya program MSIB sangat membantu sekali dalam pengembangan diri soft skills maupun hard skills. (Novan, 31 Mei 2023)

Makna dalam diri yang menjadi sebuah motivasi untuk memahami pentingnya mengembangkan hard skills dan soft skills yang relevan karena setelah lulus dari perkuliahan tujuannya bekerja dan program ini memberikan kesempatan untuk mengetahui lebih dini seperti apa dunia kerja nyata itu.

"Sesuai dengan Namanya Kampus Merdeka, dimana kita bisa belajar tidak hanya dari dalam kampus saja tetapi juga dari luar kampus dan tentunya kita bisa melihat dunia luar atau dunia kerja yang akan kita hadapi dan tentunya tidak diajarkan di dalam kampus." (Fikri, 5 Juni 2023)

"Disatu sisi bagus karena kita sebagai mahasiswa tidak monoton dan juga bisa mencoba sesuatu hal yang baru tanpa kita meninggalkan background jurusan yang diambil. Tetapi di sisi lain pihak kampus yang mungkin tidak mengerti makna MSIB yang pada akhirnya hanya memaknai bahwa program MSIB ini sekedar mengkonversi SKS saja." (Mulka, 30 Juni 2023)

"Sangat penting, apalagi program-programnya sekarang sudah beragam dan menurut saya mahasiswa wajib setidaknya satu kali untuk mengikuti salah satu programnya sesuai dengan minatnya karena terdapat manfaat yang sangat banyak (Fikri, 5 Juni 2023).

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan dari yang sudah dijelaskan pada bagian hasil penelitian. Motif untuk ini merujuk pada sesuatu hal yang akan datang di masa depan, maka dengan demikian motif ini akan menimbulkan suatu pernyataan, Motif untuk ini berfokus pada tujuan saat seseorang melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang. Sedangkan Motif karena, motif karena ini merujuk pada sesuatu hal yang terjadi di masa lampau atau masa lalu yang telah terjadi, dengan melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana akibat dari apa yang telah terjadi sebelumnya, pada motif karena ini berfokus pada alasan dan sebab dari seseorang itu melakukan sesuatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber menjelaskan bahwa motif untuk yang dilakukan oleh peserta MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut dalam melakukan program yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu program MSIB Kampus Merdeka memiliki tujuan yang beragam, seperti meningkatkan keterampilan dan mengasah *soft skills* dan *hard skills*. Kemudian ketika sudah melakukan program MSIB Kampus Merdeka akan diberikan sertifikat yang fungsinya sebagai bukti sudah mengikuti program dengan kompeten dan akan menambah *value* diri ke dunia kerja di masa depan. Adapun pernyataan dari narasumber pertama yang bernama Ibu Dr. Ciwuk Musiana Yudhawasthi, M.Hum beliau menyatakan bahwa peserta yang telah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka ini karena adanya apresiasi dalam bentuk konversi SKS selama peserta melakukan pekerjaannya selama 6 bulan lamanya dengan pekerjaan yang disetarakan dengan *professional* dan mendapatkan apresiasi untuk di konversi sebanyak 20 SKS. Setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka para peserta menjadi tahu terkait studi yang dipilih terdapat banyak ilmu yang belum didapatkan dari kampus.

Selaras dengan pernyataan dari narasumber kedua yang bernama Ibu Yustika Nur Fajriah, M.Pd, beliau merupakan *Person in Charge* (PIC) yang mana peneliti ingin melihat dari sudut pandang koordinator yang memberi tahu informasi dan mensosialisasikan arahan program MSIB Kampus Merdeka ke mahasiswa. Beliau menyatakan bahwa motif mahasiswa atau tujuan mahasiswa yang mengikuti program MSIB Kampus Merdeka ini berbeda-beda namun jika dikaitkan dengan konteks meningkatkan keterampilan tentu tujuan mahasiswa yang mengikuti program MSIB Kampus Merdeka antara lain untuk belajar menambah dan mengembangkan *soft skills* maupun *hard skills* di bidang yang dipilih dan relevan dengan keterampilan mahasiswa Kabupaten Garut. Dengan mengikuti program MSIB Kampus Merdeka peserta lulusan mendapatkan berbagai manfaat baik *soft skills* maupun *hard skills*. Terutama peserta yang mempunyai bakat atau *passion* yang sesuai dengan bidang studinya maka dapat meningkat jauh lebih pesat dibandingkan dengan sebelum mengikuti program MSIB Kampus Merdeka karena banyak juga apresiasi-apresiasi dari mitra maupun kampus (Fajriah, 2023).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqita Ayu Hasanah dengan judul "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat

(MSIB) di PT. Progate Global Indonesia”. Penelitian terdahulu tersebut melakukan upaya pembelajaran khusus dengan tema *Digital Leadership Thought Coding* bagi mahasiswa yang belum memiliki latar belakang *coding*, sehingga mahasiswa diluar jurusan Teknik Informasi (IT) tetap bisa mengikuti pembelajaran yang ada dalam kurikulum PT. Progate Global Indonesia (Hasanah & Wijayanto, 2022). Peneliti juga meninjau penelitian ini dari aspek pengalaman, mengacu pada konsep Edmund Husserl pengalaman merupakan kata dasar dari “alami” yang memiliki arti mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, mendapatkan, menyelami, melakoni dan merasakan yang mana pengalaman ini bermaksudkan suatu peristiwa yang terjadi dan sadari dalam keadaan sadar oleh tubuh manusia termasuk dalam penelitian disini pengalaman ini terjadi atas apa yang telah dilalui oleh seseorang termasuk peserta mahasiswa Kabupaten Garut dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka. Pengalaman pada dasarnya melalui suatu proses dimana rangsangan dari luar seperti Cahaya untuk mata, bunyi untuk telinga dan bau untuk hidung melalui alat-alat pancaindera yang diteruskan ke pusat-pusat tertentu di dalam otak, lalu mulai menafsirkan sebuah pengamatan.

Adapun pengalaman negatif yang informan alami, beberapa informan, seperti informan yang bernama Devis Destian Nugraha dari Institut Pendidikan Indonesia, beliau tidak melakukan konversi SKS setelah menyelesaikan program MSIB Kampus Merdeka karena sudah memenuhi total SKS yang didapatkan di perkuliahan. Sementara itu, informan yang bernama Muhammad Nur Adnan dari Universitas Garut, beliau tidak bisa melakukannya konversi SKS karena ada beberapa mata kuliah yang tidak sesuai untuk dikonversikan. Tidak hanya itu, selain peserta program MSIB Kampus Merdeka Angkatan pertama menyatakan bahwasanya untuk kompensasi yang telah dijanjikan oleh pemerintah tidak ada untuk peserta angkatan kedua dan ketiga. Hal itu memicu mahasiswa yang belum mengikuti menjadi enggan untuk melakukan program MSIB Kampus Merdeka dikarenakan adanya informasi bahwa tidak akan ada kompensasi untuk Angkatan kedua dan seterusnya. Di era perkembangan teknologi yang pesat ini membuat penyebaran informasi menjadi sangat cepat dan negatifnya banyak mahasiswa yang menyebarkan informasi mengenai kompensasi program MSIB Kampus Merdeka namun dibalik pengalaman negatif, pengalaman positifnya masih banyak mahasiswa yang mencari ilmu diluar perkuliahan dan memilih untuk mengikuti program MSIB Kampus Merdeka. Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek yang diikuti dan dilakukan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia. Maksudnya mahasiswa disini dapat melihat bahwa program MSIB Kampus Merdeka itu sangatlah menjamin untuk kehidupan di masa depan atau di dunia kerja nyata nanti, dengan begitu mahasiswa mau untuk melakukan program MSIB Kampus Merdeka yang banyak manfaatnya bagi mahasiswa. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber ketiga yang bernama Ibu Leni Fitriani, S.T., M.Kom beliau sebagai *Person in Charge* (PIC) yang tentunya akan sangat tahu terkait pengalaman yang telah dilakukan oleh peserta MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa Kabupaten Garut, beliau menyatakan bahwa dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka para mahasiswa menjadi mempunyai wawasan yang luas dan memberikan dampak bagi kampus seperti di bidang informatika yang sebelumnya belum masuk ke ranah *Image Processing*, *Artificial Intelligent* dan lain sebagainya menjadi sudah bermunculan di tugas akhir mengenai *Artificial Intelligent* atau mesin *learning* dan lain-lain (Fitriani, 2023).

Dalam penelitian terdahulu dengan judul “Transformasi Universitas Menuju Pengalaman Belajar Menghadapi Dunia Pekerjaan dan Industri” oleh Elta Sonalitha, Dyah Setyawati dan Sugeng Haryanto, bahwa adanya kesenjangan yang sangat besar antara *output* lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan tenaga ahli di dunia usaha dan dunia industri sehingga direncanakan berbagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diproyeksikan dapat memberikan pengalaman kontekstual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, serta menciptakan lapangan kerja baru. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat dapat menjadikan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja, dan belajar sesuai kompetensinya. Dalam program ini mahasiswa dituntut untuk mengasah kemampuan dalam persiapan profesionalisme di bidangnya dan menemukan bidang kerja yang sesuai *passion*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengalaman setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka ini memberikan pengalaman kontekstual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja nyata dan dunia industri (Sonalitha, Setyawati, & Haryanto, 2021).

Pengalaman akan dirasakan oleh peserta yang telah melakukan program MSIB Kampus Merdeka, dalam pengalamannya sebagai peserta program MSIB Kampus Merdeka telah meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Pengalaman itu dapat menjadi suatu hal positif dan adapula yang negatif. Hal positifnya adanya pengalaman yang dirasakan oleh

mahasiswa dalam bentuk sertifikat program dan kemampuan meningkat. Kemudian hal negatifnya adalah yang dirasakan oleh beberapa peserta yang berpindah dari dunia jurnalistik ke dunia IT yang menjadi tantangan karena belum mempelajari ilmu tersebut sebelumnya. Kendala atau tantangan yang dihadapi setiap peserta MSIB Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Garut berbeda-beda, hal tersebut itulah yang membuat mahasiswa lulusan program MSIB Kampus Merdeka membuah hasil yang sesuai dengan output Kampus Merdeka.

Mengacu pada konsep Edmund Husserl makna merupakan proses dari pengalaman empiris ke makna esensi ini yang oleh Husserl dinamakan "*ideation*" maksudnya disini objek yang muncul dalam kesadaran Bersatu dengan objek itu sendiri, untuk menghasilkan makna yang dijadikan dasar bagi pengetahuan. Makna ada pada tubuh diri sendiri sesuai dengan apa yang dirasakan dan diterima, khususnya dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh peserta di Perguruan Tinggi Garut yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut. Makna juga bukan hanya dari reaksi belaka dari tindakan orang lain pada individu lainnya. Program MSIB Kampus Merdeka juga merupakan bentuk pendekatan inovatif dalam pendidikan yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan yang terakhir ada yang memaknai sebagai bentuk menemukan jati diri atau bakat yang tersimpan dalam diri dan belum tersadarkan akan dirinya mempunyai keterampilan sesuai dengan apa yang dipilih dalam bidang studinya (Djamaluddin, Lasan, & Amoko, 2018).

Adapun pernyataan dari narasumber pertama yaitu ibu Dr. Ciwuk Musiana Yudhawasthi, M.Hum beliau sebagai *Person in Charge* (PIC) MSIB Kampus Merdeka Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, beliau menyatakan makna program MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh Mahasiswa Kabupaten Garut. Makna sebagai suatu mini inkubator untuk mempersatukan generasi muda menjadi orang yang siap bekerja. Maksud dari mini inkubator ini antara lain adalah program yang memfasilitasi seluruh mahasiswa Indonesia untuk mendapatkan pengalaman belajar atau bekerja di Perusahaan sehingga Kampus Merdeka menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten di program MSIB Kampus Merdeka dengan *soft skills* dan *hard skills* yang tidak didapatkan di perkuliahan, dengan begitu program MSIB Kampus Merdeka ini merupakan jembatan antara institusi lembaga pendidikan dengan mitra perusahaan Kampus Merdeka atau pihak industri (Rahadi, 2020).

Pada penelitian terdahulu dengan judul "Performa Kebijakan Kampus Merdeka Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat" oleh An Nisaa Budi Sulisyaningrum, hasil penelitiannya menunjukkan beberapa temuan melalui media sosial serta kuesioner yang penulis buat. Kemunculan petisi yang dibuat oleh mahasiswa yang mengikuti MSIB Kampus Merdeka angkatan pertama ini dikelola oleh aliansi mahasiswa MSIB Angkatan pertama hingga Angkatan ketiga. Petisi ini telah ditandatangani oleh 11.021 mahasiswa yang menuntut untuk merealisasikan uang saku yang telah dijanjikan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti peserta MSIB Kampus Merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa Kabupaten Garut tidak terlalu mengharapkan uang saku yang telah dijanjikan karena dari sebelum mendaftarkan diri untuk mengikuti program MSIB Kampus Merdeka sudah memiliki tujuan tersendiri yang berbeda-beda (Sulistyaningrum, Nirwana, Januar, & Hilalia, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan oleh peserta program MSIB Kampus Merdeka mengenai Motif, Pengalaman dan Makna Program MSIB Kampus Merdeka yang terdiri dari Universitas Garut, Institut Pendidikan Indonesia dan Institut Teknologi Garut, maka dapat disimpulkan oleh peneliti mengenai makna program MSIB Kampus Merdeka yang telah dilakukan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi Garut. Para informan menyatakan bahwa motif mereka melakukan program MSIB Kampus Merdeka antara lain untuk meningkatkan keterampilan dan mengasah *soft skills* dan *hard skills*, memperluas koneksi untuk mendalami lebih dalam mengenai studi yang dipilih, mendapatkan pengalaman kerja dan pembelajaran baru diluar kampus juga mendapatkan sertifikat. Adapun motif karena antara lain karena konversi SKS dan uang saku yang dijanjikan oleh Kampus Merdeka. Dengan mengikuti program MSIB Kampus Merdeka dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik dan tren terkini dalam industri yang diminati, serta dapat memperoleh pengalaman di bidang studi yang dipilih agar dapat mengetahui dan menguasai ilmu yang berkaitan dengan jalur pembelajaran.

Pengalaman yang pernah dialami oleh peserta dalam melakukan program MSIB Kampus Merdeka ada yang mengalami hal positif dan hal negatif. Hal positif yang dialami dan dirasakan oleh para informan seperti setelah melakukan program MSIB Kampus Merdeka mereka mendapatkan tawaran kerja oleh mitra yang mereka pilih di program MSIB Kampus Merdeka, perubahan sikap.

Makna para informan memaknai program MSIB Kampus Merdeka berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka alami dan dirasakan oleh diri sendiri. Program MSIB Kampus Merdeka dimaknai oleh mahasiswa Kabupaten Garut sebagai jembatan bagi kampus dengan perusahaan dengan memberikan pembelajaran dan pengalaman praktis di dunia kerja, program MSIB Kampus Merdeka ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil inisiatif untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan tujuan para informan.

5. REFERENCES

- Apriliyani, N. V., Purnamasari, I., Sastrawan, B., Hernawan, D., & Seran, G. G. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 12-18. doi:<https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara*, 6(1), 174-181. doi:<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Cahaya, Majid, A., & Muttaqin, A. (2022). Utilization Of Private Media Hasanuddin University In Distribution Of Information Program Merdeka Learning Merdeka Campus 2021. *Platform & Workflow by OJS/PKP*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5025>
- Djamaluddin, M., Lasan, B. B., & Atmoko, A. (2018). Experiential Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Multikultural Mahasiswa. 3(3), 119-130. doi:10.17977/um001v3i32018p119
- Fitriani. (2023, Juni Selasa). (Z. F. Nurhadi, Interviewer)
- Hasanah, R. A., & Wijayanto, H. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5). doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-literature.v7i5.7215>
- Juwita, N. Z., & Pahlawi, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penggunaan Microsoft Exel Untuk Capstone Project Pada Program Studi Independen Microsoft Productivity : The Moderen Workplace Di PT Microsoft Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 69-85.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Global Citizen*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>
- Nuryana, A., & Pawita, P. U. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. 2(1).
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *ISLAMIC BANKING*, 7(2), 307-314. doi:<https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>
- Purike, E. (2021). Political Communications of The Ministry of Education and Culture about "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (Independent Learning, Independent Campus)". *EduLine*, 1(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.35877/454RI.eduline361>
- Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. 199-204. doi:<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 11(1), 1581-1592. doi:<https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *PKP*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sonalitha, E., Setyawati, D., & Haryanto, S. (2021). University Transformation Towards a Learning Experience Facing The World of Work and Industry. *Jurnal Penelitian*, 18(2). doi:<https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7066>
- Sulistyaningrum, A. N., Nirwana, N. A., Januar, D. R., & Hilalia, N. N. (2022). Performa Kebijakan Kampus Merdeka Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2771-2786. doi:<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Siloka*, 2(3), 203-219. doi:<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. doi:10.22460/q.v2i1p21-30.642